

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pertumbuhan pendidikan di Indonesia sendiri masih kurang maksimal, banyak anak usia dini yang belum merasakan bangku sekolah. Bahkan banyak diantara mereka yang harus berjalan jauh untuk sampai pada sekolah terdekat. Hal tersebut harus menjadi fokus utama bagaimana nasib pendidikan untuk masa depan jika tidak dilakukan perubahan pada setiap sudutnya. Jika hanya dibiarkan saja, maka pendidikan di Indonesia akan semakin memburuk dan jauh dari negara – negara lainnya.

Porsi anggaran pendidikan mencapai sebesar 20% dari APBN seperti pada laman www.aceforeduction.com,tetapi persentase ini masih rendah apabila dibandingkan negara yang berada di Kawasan ASEAN yang mana bisa mencapai rentang 30% hingga 40%. (Ace, n.d.). Dari angka tersebut,

pengelolaan manajemen sekolah harus ditingkatkan secara signifikan, sehingga anggaran yang telah diberikan untuk pendidikan di Indonesia dapat direalisasikan dengan maksimal dan sejalan dengan tujuan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan yang baik sangat diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Maka dari itu sekolah perlu mengadakan pengeluaran operasional guna menunjang keefektifan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat dari Romney dan Steinbart (2018:10), Siklus pengeluaran adalah serangkaian kegiatan bisnis yang berulang dan operasi pemrosesan informasi terkait dengan kegiatan pembelian hingga pembayaran barang dan jasa. Siklus pengeluaran ini melibatkan dua pihak sekaligus yaitu pihak internal dan eksternal. Hal ini juga disampaikan oleh Krismiaji (2010) yang dikutip Marcelino dan Wehartaty (2018), pihak internal adalah pihak yang terlibat dalam bagian produksi, pendapatan, buku besar dan pelaporan, sedangkan untuk pihak eksternal adalah vendor. Siklus ini sangat perlu diperhatikan karena terjadi perpindahan kas dari organisasi ke pihak eksternal, dalam prosesnya bisa saja terjadi *fraud* yang mana disebabkan sifat liquid dari kas. Mulyadi (2016) yang dikutip oleh Marcelino dan Wehartaty (2018) menyatakan bahwa siklus pengeluaran kas memiliki dua metode dalam melakukan pembayaran kepada vendor, yaitu cek dan dana kas kecil dimana setiap organisasi mempunyai kebijakannya sesuai dengan kebutuhan dalam penggunaan metode tersebut. Pembayaran menggunakan cek ini dilakukan pada saat nominal yang akan dibayar relatif besar, sedangkan pembayaran yang

menggunakan dana kas kecil dilakukan pada saat nominal yang akan dibayar relatif kecil. Dokumen yang digunakan di antara keduanya berbeda, dokumen metode cek cenderung lebih kecil daripada dokumen metode kas kecil. (Marcelino & Wehartaty, 2018). Semua pengeluaran operasional sekolah memang perlu dikelola dengan sebaik – baiknya agar tercapai tujuan manajemen yang efektif dan efisien yang ditunjang menggunakan suatu sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan pendapat dari Romney dan Steinbart (2018:10), sistem informasi akuntansi adalah sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data agar menghasilkan suatu informasi dalam pengambilan keputusan (Romney, 2018). Sedangkan Davenport *et all* (1998) yang dikutip Wangkar (2014) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah sebagai sekumpulan dari subsistem yang terdefinisi berdasarkan fungsional atau organisasi, yang membantu pengambilan keputusan dan mengontrol organisasi dengan menggunakan teknologi informasi akuntansi untuk menangkap, menyebarkan, menyimpan, menerima, memanipulasi atau mempertunjukkan informasi yang dipakai dalam satu atau lebih bisnis proses (Wangkar, 2014). Sistem informasi akuntansi dibagi menjadi lima proses bisnis yaitu siklus penerimaan, siklus pengeluaran, siklus produksi atau konversi, siklus penggajian/sumber daya manusia, dan siklus keuangan (Romney, 2018). Tanpa adanya sistem informasi akuntansi tersebut, sekolah akan kesulitan mengontrol aktivitas pengeluaran yang dilakukan sehingga kinerjanya akan sulit dikendalikan. Wangkar (2014) berpendapat bahwa ketidakefektifan

implementasi dari suatu sistem informasi akuntansi terintegrasi tersebut sangat mengganggu kinerja perusahaan konsultan (sebagai pihak yang bertugas mengimplementasi sistem) dan merugikan perusahaan pengguna sistem informasi akuntansi. Sejalan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi yang membantu pengelolaan siklus pengeluaran operasional sekolah, dalam pelaksanaan proses bisnisnya harus ada pengendalian internal yang mana bertujuan sebagai kontrol aktivitas pengeluaran operasional. Sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang direncanakan guna memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan mencapai apa yang diinginkan. Kebijakan dan prosedur ini sering kali disebut pengendalian dan secara kolektif membentuk pengendalian internal entitas tersebut. Komponen pengendalian internal COSO meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi akuntansi, dan pemantauan(Arens et al., 2015). Pengendalian internal pada pengeluaran operasional seringkali tidak diterapkan atau bahkan tidak diketahui oleh sekolah, padahal informasi dari siklus ini menjadi salah satu faktor pengambilan keputusan.

Siklus pengeluaran operasional digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah, maka sangat dibutuhkan adanya kas untuk pembelian persediaan, aset, dan lain – lain. Kas ini sangat berperan penting sebagai alat tukar pada transaksi – transaksi yang dilakukan. Pengelolaan manajemen atas transaksi sangat diperlukan sehingga antara dana yang masuk dan keluar dari sekolah bisa terlihat dengan jelas dan minim akan kecurangan. Solusi pencegahan terjadinya

fraud dalam pengelolaan manajemen salah satunya dengan pemisahan tugas masing – masing bagian serta sistem pengawasan dan keamanan yang baik membuat perusahaan aman terkendali (Manengkey & Tinangon, 2015).

Sekolah juga dihadapkan dengan tantangan baru akibat adanya Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran tatap muka terbatas. Akibatnya seluruh elemen sekolah harus mencari metode baru agar semua kegiatan pembelajaran tetap berjalan. Pengelolaan keuangan sekolah juga saat ini difokuskan untuk pencegahan Covid-19, salah satunya dengan melakukan pengadaan barang yang menunjang seperti pembelian masker, sabun cuci, *handsanitizer*, dan lain-lain. Hal tersebut didukung dengan program yang dicanangkan oleh Kemendikbud yang mana akan berupaya meringankan beban sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 menggunakan aliran dana salah satunya dari bantuan operasional sekolah.

Penulis sangat tertarik mengambil topik ini sebagai bahan tugas akhir. Ancaman baru yang akan dihadapi sekolah untuk era yang akan datang menjadi poin ketertarikan untuk menulis topik ini. Selain itu, kesesuaian antara siklus pengeluaran operasional sekolah dengan siklus pengeluaran operasional dalam sistem informasi akuntansi yang telah penulis pelajari juga membuat penulis akhirnya memutuskan untuk mengangkat topik ini sebagai bahan bahasan.

Sekolah yang akan menjadi bahan ulasan pada karya tulis ini adalah MI Ma'arif Tanjunganom. MI Ma'arif Tanjunganom beralamatkan di Dusun Rejosari II, Desa Tanjunganom, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang. Untuk saat ini, sekolah tersebut dikepalai oleh Bapak Yatin Alfatoni, S.Pd.I.

dan dibantu sekitar enam pengajar lainnya. Ada sekitar 70 pelajar yang sedang mengemban pendidikan di sana mulai dari kelas satu sampai enam. Pengelolaan pengeluaran operasional yang dilakukan oleh sekolah ini menjadikan penulis tertarik mengangkat penerapan siklus pengeluaran sistem informasi akuntansi. Sehubungan dengan latar belakang yang sudah penulis sampaikan, penulis mengajukan karya tulis akhir dengan judul “TINJAUAN ATAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA SIKLUS PENGELUARAN MI MA'ARIF TANJUNGANOM”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan sebelumnya, disusun rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana penerapan pencatatan akuntansi pada MI Ma'arif Tanjunganom?
- 2) Bagaimana siklus pengeluaran operasional MI Ma'arif Tanjunganom untuk menunjang keefektifan pembelajaran serta menghadapi pandemi Covid-19?
- 3) Hal apa saja yang sudah sesuai antara siklus pengeluaran operasional MI Ma'arif Tanjunganom dan siklus pengeluaran operasional menurut sistem informasi akuntansi?
- 4) Apa saja kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada siklus pengeluaran operasional MI Ma'arif Tanjunganom?
- 5) Apa saja permasalahan, ancaman, dan risiko yang ditemui dalam penerapan siklus pengeluaran operasional pada MI Ma'arif Tanjunganom?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan karya tulis ini oleh penulis adalah.

- 1) Untuk memenuhi tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan kelulusan untuk Program Diploma III di Politeknik Keuangan Negara STAN.
- 2) Untuk memahami siklus pengeluaran operasional guna memadai sarana dan prasana di MI Ma'arif Tanjunganom dalam masa normal dan pandemi.
- 3) Untuk meninjau penerapan siklus pengeluaran operasional yang dipelajari pada saat perkuliahan dengan implementasi yang dilakukan di sekolah
- 4) Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada siklus pengeluaran operasional MI Ma'arif Tanjunganom
- 5) Untuk mengetahui permasalahan, ancaman, dan risiko yang dialami oleh MI Ma'arif Tanjunganom dalam proses bisnis pengeluaran operasional dan mengetahui pengendalian internal yang dilakukan.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penulisan akan Penulis batasi pada siklus pengeluaran operasional MI Ma'arif Tanjunganom pada masa pandemi dan sebelum masa pandemi pada tahun 2019. Penulis membahas aktivitas mengenai siklus pengeluaran operasional yang dilakukan MI Ma'arif Tanjunganom dan berbagai dokumen yang menjadi pendukung. Pembatasan ini dilakukan agar pembahasan lebih fokus, efektif, dan efisien.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulis berharap agar hasil akhir karya tulis ini dapat membawa beberapa manfaat sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Penulis karya tulis diharapkan dapat membantu bantu baik penulis maupun pembaca untuk memantapkan pemahaman teori fundamental. Serta menambah dan memperdalam wawasan terkait sistem pengelolaan keuangan operasional sekolah khususnya dalam pengeluaran operasional. Penulis sangat berharap karya tulis bisa membantu sebagai referensi untuk mengembangkan sistematika yang telah dijalankan.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Karya tulis ini diharapkan bisa membantu penulis dalam memahami implementasi wawasan dari pengetahuan yang sudah didapatkan semasa perkuliahan. Selain itu, pemahaman dan pengalaman yang didapatkan selama penulisan karya tulis bisa diharapkan sebagai dasar untuk mempersiapkan diri sebelum masuk ke dalam lapangan kerja.

b. Bagi MI Ma'arif Tanjunganom

Karya tulis ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dalam mempertimbangkan evaluasi kinerja sekolah, merencanakan perkembangan dan peningkatan mutu sekolah, serta memeriksa kesesuaian antara sistem pengeluaran operasional sekolah dengan sistem informasi akuntansi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karya tulis ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk pengembangan gagasan terkait dengan sistem pengelolaan keuangan khususnya pengeluaran operasional sekolah.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

1) BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, manfaat, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan. Bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman dasar terkait dengan sistem pengeluaran operasional yang akan diangkat oleh penulis, serta implementasi dilakukannya ulasan terkait dengan topik tersebut.

2) BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori dan peraturan yang terkait dengan dasar pengembangan dari peninjauan sistem pengeluaran operasional MI Ma'arif Tanjunganom. Bab ini juga berisikan pernyataan – pernyataan yang menjelaskan hasil empiris yang telah dilakukan sebelumnya.

3) BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan metode pengumpulan dan pembahasan dari hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan. Bab ini juga akan memaparkan gambaran umum mengenai MI Ma'arif Tanjunganom meliputi sejarah berdiri, struktur organisasi, dan siklus pengeluaran operasional sekolah. Bukan hanya itu saja, bab ini akan membahas tentang peninjauan sistem informasi akuntansi

yang ada di sekolah tersebut yang meliputi sistem pengendalian internal, aktivitas operasional, dan data – data yang terkait dengan aktivitas tersebut.

4) BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang sudah dipaparkan penulis sebelumnya serta saran yang diharapkan dapat membantu peningkatan mutu dan kualitas implementasi sistem informasi akuntansi terkait siklus pengeluaran operasional MI Ma'arif Tanjunganom.